

BAB III

HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2

Jenis karya sastra yang sangat populer dan paling banyak di baca oleh penikmatnya, disamping itu pula para penulis novel, menganggap novel merupakan sebuah wadah yang tepat dalam menuangkan ide dan buah pikir, mereka, secara menyeluruh dan kompleks,⁶⁹ karena yang disajikan oleh para penulis di dalam karya sastra ini terkadang merupakan kisah nyata dari pengalaman yang dialami penulisnya, atau cerita yang aktual di tengah masyarakat luas.

Oleh karena itu novel sebagai bentuk karya sastra prosa tengah, bukan cerpen atau pun roman menjadi media yang sangat tepat untuk mengangkat berbagai peristiwa penting dan persoalan kehidupan. Secara umum biasanya bentuk novel berupa suatu konsentrasi kehidupan manusia secara terperinci dan kritis yang menentukan. Muncul di dalamnya berbagai ketegangan dengan berbagai macam persoalan yang menuntut pemecahan.⁷⁰

Hal ini selaras dengan pengertian novel yang diutarakan seorang sastrawan H.B. Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya*, yaitu novel ialah suatu

⁶⁹ Khairatun Nisa, "Novel 5 Titik 1 Koma Karya Muhammad Kamal Ihsan Perspektif Tasawuf Al-Ghazali" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2019), h. 49.

⁷⁰ Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 167.

kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir dari konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib mereka.⁷¹

Maka akhirnya sebagian besar novel dianggap paling mendekati gambaran kehidupan dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti puisi ataupun cerpen. Konflik yang ditangkap dalam novel merupakan gambaran ketegangan yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan sosial, dengan alam, dengan Tuhan maupun ketegangan-ketegangan individu dengan dirinya sendiri. Semua ketegangan dan konflik ini pada akhirnya dipandang sebagai cerminan kehidupan masyarakat, yang di dalamnya terkandung akar budaya dan semangat zamannya.

Novel sebagai salah satu dari karya sastra dapat dikatakan dapat menjadi semacam dunia alternatif yang merupakan hasil dari reaksi evaluatif, berupa rekaman atau catatan.⁷² Dalam hal ini seorang sastrawan dapat bertindak, sebagai pencatat dan pengamat, peristiwa-peristiwa atau sebagai peramal yang mengungkapkan peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang sebagai reaksi dari peristiwa yang terjadi saat ini, tanpa mempermasalahkan benar dan salahnya.

Berbicara tentang karya sastra, kita mengetahui bahwa setiap karya sastra di bangun dengan dua unsur yakni unsur ékstrinsik dan unsur intrinsik, dua unsur ini tidak dapat dipisahkan karena ia saling berkaitan satu sama lain, dan jika dua unsur ini tidak ada, maka karya tersebut bisa dikatakan tidak termasuk dalam

⁷¹ Denny Heryansyah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2020), h. 28.

⁷² Maman S. Mahayana, *Kitab Kritik Sastra* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 92.

kategori karya sastra.⁷³ Secara sederhana kedua unsur ini dalam membangun sebuah karya sastra khususnya novel, unsur-unsur ini mengambil peran masing-masing.

Unsur ekstrinsik merupakan bagian yang berperan di luar karya sastra, biasanya unsur ini disebut dengan unsur luar dari sebuah karya sastra, namun secara tidak langsung sangat berpengaruh dalam penyusunan novel, unsur-unsur ekstrinsik ini ialah berupa, sikap, pandang politik, latar belakang kehidupan, ekonomi dan keyakinan dari seorang pengarang, maka dari itu unsur-unsur ekstrinsik ini sangat berpengaruh kepada seluruh tulisan yang ia buat.⁷⁴

A. Habiburrahman El-Shirazy

Habiburrahman El Shirazy dilahirkan di Semarang 30 September 1976. dari pasangan Saerozi Noor dan Siti Rodhiyah. Ia anak pertama dari enam bersaudara. Adik-adik beliau bernama Ahmad Munif, Ahmad Mujib Ali Imron, Faridatul Ulya dan Muhammad Ulin Nuba.

Beliau memulai pendidikannya di SD yang berada di desanya. Selapas SD, sore harinya ia belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah setelah itu melanjutkan sekolah menengahnya di Mts Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok KH. Abdul Bashir Hamzah, setelah lulus dari sana. Ia merantau ke kota budaya Surakarta, pada tahun 1992 untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), Surakarta, lulus tahun 1995. Setelah itu ia melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, jurusan Hadits, Universitas

⁷³ Heryansyah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye," h. 30.

⁷⁴ Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi," *Jurnal Humanika* Vol. 13, no. 15 (Desember 2015): h. 3.

Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo, yang didirikan oleh Imam Al-Buqori.⁷⁵

Habiburrahman El-Shirazy adalah sastrawan dan novelis nomor 1 di Indonesia. Ia juga adalah cendekiawan Indonesia dengan perstasi gemilang entah itu tingkat Nasional maupun Internasional. Ia menjadi sastrawan Asia tenggara pertama yang meraih *The Istanbul Foundation For Scieneeces and Culture*. Selain itu penghargaan lainnya yakni Sastra Nusantara tingkat Aisa Tenggara, PARAMADNA AWARD 2009. Anugerah Tokoh Pesuratan dan Kesenian Islam Nusantara dan Ketua Mentri Negeri Sabah Malaysia. Tokoh Perubahan Indonesia dari Harian Publika tahun 2008. Insani UNDIP mentasbihkan pengarang Ayat-Ayat Cintaa 1 sebagai novelis nomor 1 Indonesia.⁷⁶

B. Kehidupan Habiburrahman di Mesir

Selama di Mesir, Kairo. Habiburrahman aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya memimpin halaqah kajian MISYKATI (Mejelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam, 1996-1997), dan menjadi duta Indonesia sebagai peserta dalam “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” diselenggarakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) di kota Ismalia, Mesir 1996. Pada *event* itu, ia berkesempatan memberikan “Tahqiqul Amni Was Salam Fi’Alam

⁷⁵ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 692.

⁷⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid* (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2020), h. 585.

Bil Islam” (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam), orasinya pun di nobatkan sebagai orasi terbaik kedua pada *event* tingkat dunia tersebut.⁷⁷

Selanjutnya di forum internasional, ia pernah menjadi pemateri di Universitas Petronas Malaysia, di Masjid Camii Tokyo dalam “Syiar Islam Golden Week 2010 Tokyo, di Grand Auditorium Griffith University Brisbane, Australia. Selain itu ia juga menjadi pembicara di seminar Asia Pasifik di University of New South Wales at ADFA. Canberra. Kang Abik juga pernah keliling Amerika Serikat dan Kanada, untuk pemateri dalam seminar dan pengisi pengajian di New York. Washington DC. Boston Pittsburgh, Bloomington, San Francisco, Las Vegas, Los Angeles dan Toronto.⁷⁸

Selain itu Kang Abik juga pernah aktif dalam Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMi Orsat Kairo (1998-2000). Kang Abik juga pernah menjadi “Dewan Assatidz Pesaantren Virtual Nahdatul Ulaama yang berpusat di Kairo dan pencetus berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.⁷⁹

Sekembali ke Indonesia ada beberapa kegiatan diikuti di antaranya mentasbihkan “Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia, yang di gagas oleh KMNU Mesir dan di terbitkan Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003)”.

⁷⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih 1*, cet ke 17. (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 480.

⁷⁸ Ensiklopedia Sastra Indonesia, “Habiburrahman El-Shirazy (1976),” n.d., accessed September 23, 2017, http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Habiburrahman_El_Shirazy.

⁷⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, cet. ke-4. (Jakarta: Republika, 2017).

Ia juga menjadi distributor penyusunan Ensiklopedi Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya (2003). Pekerjaan yang di tekuni antara tahun 2003-2004 mengajar di MAN 1 Jogjakarta, dosen Lembaga Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Shiddiq Surakarta (2003-2006), dan mengabdikan di dunia dakwah dan pendidikan lewat pesantren Basmala yang didirikannya bersama adik dan temannya.⁸⁰

C. Karya Habiburrahman El-Shirazy

1. Ayat Ayat Cinta 1&2
2. Ketika Cinta Berbuah Surga
3. Bumi Cinta
4. Api Tauhid.
5. Pudarnya Pesona Cleopatra

D. Sinopsis Novel Ayat Ayat Cinta 2

Kisah Fahri dimulai saat ia menjadi peneliti serta dosen pengganti filologi, di University of Edinburgh. Disamping mengajar dan penelitian Fahri juga sibuk berbisnis diberbagai sektor.⁸¹

Sekarang Fahri tinggal sendirian, karena Aisha hilang bersama teman reporternya ketika pergi ke Palestina. Tragisnya lagi rekan reporternya ditemukan

⁸⁰ Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih 1*, h. 482.

⁸¹ Dessy Kurnia Mulyani, "Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy" (Thesis, UIN Raden Intan, 2019), h. 54.

tewas. Sedangkan Aisha dinyatakan hilang. Meskipun Fahri terpukul dengan hilangnya Aisha yakni istri yang sangat ia sayangi, ia pun mencoba untuk tegar dengan menyibukkan diri, mengurus bisnis-bisnisnya dan fokus kepada penelitian dan ngajar di kampus. Dengan begini ia berharap mampu melupakan semua rasa duka yang mengganjal di hatinya atas kehilangan Aisha.⁸²

Rumah Fahri di komplek Stoneyhill Grove dengan paman Hulusi, selain itu juga Fahri memiliki tetangga yang berbeda keyakinan dengan dirinya, sekaligus Fahri ingin memperbaiki citra Islam dan muslim di sana, Fahri pun berusaha menunjukkan semaksimal mungkin bahwa Islam itu baik dan ramah, indah dan damai, ia pun tetap berperilaku baik kepada orang-orang yang ada disekitarnya yang ia temui, ini terlihat ketika ia sedang membantu tetangganya Yahudi yang diusir oleh anak tirinya dari rumahnya sendiri, bukan hanya itu Fahri juga membantu tetangganya yang terang-terangan sangat membenci Islam, untuk menjadi pemain biola profesional. Fahri juga mengizinkan seorang pengemis untuk tinggal di rumahnya, bekerja sebagai asisten rumah tangga.⁸³

Kegundahan hati Fahri pun tiba-tiba mencuat saat Syaikh Usman, salah seorang guru talaqqinya saat di Mesir menemuinya. Ternyata beliau menasehatinya agar menikah lagi dengan menjodohkan dengan cucunya (Yasmin), walaupun sebenarnya Fahri telah memikirkan untuk menikah lagi, selain itu pula ada

⁸² Ibid., h. 55.

⁸³ Andi Arnold Arwansyah, "Analisis Narasi Pesan Moral Dalam Novel 'Ayat-Ayat Cinta 2' Karya Habiburrahman El Shirazy" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2016), h. 36.

perempuan lain yang pantas dijadikan istri, perempuan itu orang dekat Fahri, yakni Hulya (sepupu Aisha), mempunyai kesamaan dengan Istrinya.⁸⁴

Ketika tengah gundah, dia menghadapi masalah lain, yaitu ia dapat masalah dengan Baruch dan teman-temannya, mengajak Fakhr untuk berdebat tentang Isu-isu Palestina, *amalek*, serta Islamofobia, dan puncaknya ketika Fahri di undang dalam *Oxford Debating Union* yang memaparkan tentang agama.⁸⁵

Sedangkan unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra, novel dari dalam, unsur-unsur ini meliputi tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang dan gaya bahasa serta amanat yang digunakan oleh pengarangnya.⁸⁶

1. Tema

Secara sederhana tema adalah sebuah ide cerita, dengan tema maka pengarang tidak hanya sekedar bercerita tetapi juga menyampaikan sebuah pembelajaran dan pesan, menurut nurgiyantoro mengatakan. Tema ialah dasar sebuah cerita, dasar sebuah cerita, gagasan dasar sebuah karya sastra terkhusus novel. Tema juga biasanya telah ditentukan oleh seorang pengarang dan digunakan untuk mengembangkan cerita yang ia tulis, dengan kata lain cerita tersebut harus mengikuti tema yang telah ditentukan.⁸⁷

⁸⁴ Mulyani, "Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy," h. 56.

⁸⁵ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 566.

⁸⁶ Elin Nurhasanah, "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel 'Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar' Karya Alberthiene Endah Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 11, no. 1 (April 2018): h. 25.

⁸⁷ Giovanni Alexander Engo, "Analisis Unsur Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer Dan Rencana Pembelajarannya Di SMA" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2019), h. 23.

Tema yang di angkat oleh kang Abik dalam novel ini sangatlah berkaitan dengan keadaan Islam saat ini. Yakni, Islam ialah agama yang damai. Saat ini umat Islam di takuti sebagian besar negara Barat dengan isu Islam ialah agama terorisme. Tema ini pun juga sangat berkaitan erat dengan jalan cerita Fahri yang tinggal berdampingan dengan tetangga dan masyarakat yang berbeda keyakinan dan benci Islam.

Selain tema di atas Kang Abik rupanya juga mengusung tema tentang gairah dan minat baca, ini terlihat ketika Fahri selalu digambarkan sosok yang gemar dalam membaca serta menulis, serta kehidupan Fahri yang selalu di dekatkan buku-buku dan dunia kampus, dengan demikian kali ini Novel ini semakin relevan terhadap konndisi saat ini.⁸⁸

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan semua pelaku yang terlibat di dalam membangun alur cerita hasil dari rekaan dari pengarang. Pengarang memiliki kebebasan untuk menampilkan tokoh siapapun orangnya, meskipun ialah orang yang ada disekitarnya di dunia nyata, Secara sederhana dapat kita simpulkan tokoh adalah pelaku yang terlibat dalam sebuah cerita tersebut.⁸⁹

Penokohan secara sederhana merupakan gambaran karakter seorang tokoh yang di tampilkan dalam cerita. Yakni watak atau sikap yang ada pada diri manusia, watak yang mempengaruhi pikiran dan perbuatannya, watak ini terbentuk karena

⁸⁸ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 9.

⁸⁹ Muhammad Saenal, "Perbandingan Karakter Tokoh Dalam Novel Jangan Bercerai Bunda Karya Asma Nadia Dengan Putri Kecilku Dan Astrocytoma Karya Dr. Elia Barasila Mars Dan Dr. Sanny Santana," *Jurnal Humanika* Vol. 16, no. 1 (March 2016): h. 4.

faktor lingkungan, kebiasaan dan pendidikan. Penokohan atau perwatakan ini menjadi unsur yang penting dalam menghidupkan tokoh yang di angkat, tokoh dalam sebuah cerita haruslah, seakan akan bernapas, berdarah daging, ia juga harus seakan-akan benar-benar mengalami setiap peristiwa yang terdapat dalam alur cerita tersebut.⁹⁰

a. Tokoh Utama

Tokoh utama ialah Fahri bin Abdullah Shiddiq, yang akrab di sapa dengan Fahri, dalam novel ini karakter Fahri ialah laki-laki dengan Akhlakul karimah, cerdas, tajir, serta toleransinya tinggi. Selain itu fahri mempunyai pasangan namanya Aisha, ini bergambar ketika ia sangat menghormati orang tua meski ia bukan sebangsa dan seagama dengan dia, bukan hanya itu ia pun sangat mengasihi para tetangganya yang lain.⁹¹

2. Tokoh Utama Tambahan

a) Hulya

Hulya ialah adik sepupu Aisha, Hulya digambarkan sebagai seorang gadis yang cantik dan cerdas dan lulusan B.A. METU. Hulya yang memiliki postur tubuh yang sama dengan Aisha.⁹²

⁹⁰ Hanis Nur Jatiningrum, “Aspek Penokohan Dalam Cerbung ‘Njareming Pangigit-Igit’ Karya Suroso, Bc. Hk (Kajian Psikolog Sastra)” (Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 9.

⁹¹ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 4.

⁹² Ibid., h. 62.

b) Sabina (Aisha)

Sabina adalah seorang perempuan muslim berwajah buruk yang mengemis di pinggir jalan dan di depan *Edinburgh Central Mosque*, dan fotonya terpampang di koran *The Edinburgh Morning*, yang di tolong Fahri karena ia pingsan di pinggir jalan.⁹³

Sabina pada akhirnya di minta Fahri untuk tinggal dirumahnya sebagai asisten rumah tangga dan agar ia tidak lagi menjadi pengemis di jalanan, karena menurut Fahri jika perempuan itu kembali mengemis di jalan akan membuat citra Islam di Inggris Raya semakin buruk.⁹⁴

c) Paman Hulus

Paman Hulusi ia seorang supir pribadi Fahri, dan ia juga memanggil Fahri dengan sebutan *Hoca*, Paman Hulusi selain sangat menghormat Fahri ia juga senantiasa menjaga dan melindungi Fahri. Namun di sisi lain sosok paman Hulusi bersifat temperamen, ketika banyak yang mengusik Fahri.⁹⁵

d) Profesor Charlotte

Profesor Charlotte merupakan seorang guru besar Filologi, di University of Edinburgh, dan sekaligus menjadi Supervisor Fahri dalam menyelesaikan riset *postdoc*-nya. Profesor Charlotte digambarkan dengan sosok yang ramah, baik dan terbuka, bahkan ia tidak mau dianggap Supervisor oleh Fahri ia malah ingin dianggap sebagai teman diskusi saja.⁹⁶

⁹³ Ibid., h. 196.

⁹⁴ Ibid., h. 202.

⁹⁵ Ibid., h. 133.

⁹⁶ Ibid., h. 10.

e) Profesor Stevens

Profesor Stevens juga merupakan seorang guru besar di University of Edinburgh. Ia adalah seorang pakar sosio-linguistik Arab dan Persia. Selain itu Prof Stevens salah seorang redaktur penerbitan jurnal ilmiah kampus, maka dari itu ia dikenal sebagai seorang yang tinggi dalam standar penilaian ilmiah terhadap jurnal-jurnal ilmiah disana.⁹⁷

f) Keira

Keira merupakan seorang gadis yang acuh tak acuh serta angkuh terutama kepada Fahri. Karena dia sangatlah tidak suka Islam, setelah ayahnya meninggal di sebabkan ledakan bom. Sampai akhirnya ia menganggap bahwa umat Islam merupakan teroris dan jahat.⁹⁸

g) Misbah

Misbah merupakan sahabat Fahri ketika di Al Azhar. Ia sangat santun, pintar dan lemah lembut, bahkan ketika Fahri sedang gundah dan pikiran kalut ia mendatangi misbah untuk menasehatinya.⁹⁹

h) Nenek Chatarina

Nenek Chatarina merupakan seorang wanita Yahudi, ia pada mulanya juga sangat membenci Fahri, karena Fahri adalah seorang muslim, namun seiring berjalannya waktu rasa benci nenek Chatarina ke pada Fahri berubah menjadi rasa sayang dan kagum, karena melihat sikap Fahri yang begitu baik kepadanya dan

⁹⁷ Ibid., h. 39.

⁹⁸ Ibid., h. 185.

⁹⁹ Ibid., h. 72.

orang lain. Sampai-sampai ia lebih membela Fahri ketimbang anak tirinya Baruch dalam sebuah debat tentang *amalek* di *School of Divinity*.¹⁰⁰

i) Jason

Jason merupakan seorang anak remaja, ia juga adik Keira, ia juga memiliki kebencian yang sama dengan Keira, selain itu Jason juga memiliki sikap yang tidak terpuji, karena ia suka mencuri barang dan makan, bahkan ia sering mencuri di toko Fahri, lebih parahnya lagi ia mencuri disana 3 kali dalam seminggu.¹⁰¹

j) Baruch

Baruch, merupakan anak tiri laki-laki nenek Chatarina, Baruch juga salah satu anggota prajurit tentara Israel, namun ia dikeluarkan dari kesatuan prajurit Israel, karena ia memiliki sifat yang kasar, ini terlihat ketika ia tega mengusir sang ibu nenek Chatarina dari rumah ibunya sendiri, karena rumah yang di diami oleh nenek Chatarina telah digadaikan Baruch, selain itu juga Baruch benci dengan Fahri dan menghina Fahri ketika dalam form debat tentang *amalek* di *School of Divinity*.¹⁰²

k) Nyonya Janet

Nyonya Janet merupakan ibu kandung Keira dan Jason, ia juga seorang karyawan di sebuah minimarket, tetapi karakter Janet digambarkan adalah seorang wanita *single parent* yang mempunyai dua anak dan berwatak kasar kepada keluarganya.¹⁰³

¹⁰⁰ Ibid., h. 103.

¹⁰¹ Ibid., h. 33.

¹⁰² Ibid., h. 192.

¹⁰³ Ibid., h. 186.

l) Nyonya Suzan

Nyonya Suzan merupakan orang yang dipercaya mengurus AFO Boutique, yang dimintai tolong oleh Fahri agar membantunya dalam menolong kasus Keira yang sedang menjual keperawanannya di internet.¹⁰⁴

m) Madam Varenka

Nyonya Madam Varenka dia seorang guru privat musik Keira, selain itu Madam Varenka memiliki sifat yang bijaksana dan disiplin.¹⁰⁵

n) Eqbal Hakam Erbakan

Eqbal Hakam Erbakan, merupakan paman dari Fahri yang berasal dari Turki, tepat ia adalah Paman dari istri Fahri yakni Aisha, karena Eqbal menikah dengan bibi Aisha. Selain itu Fahri dengan Eqbal merupakan kawan akrab ketika keduanya sama-sama *talaqqi* dengan Syaikh Utsman di Mesir dulu.¹⁰⁶

o) Yasmin

Yasmin merupakan cucu dari Syaikh Utsman, perempuan yang di joohkan dengan Fahri. Yasmin juga digambarkan dengan sosok perempuan yang cerdas hal itu dibuktikan dengan Yasmin telah hafal Al-Qur'an sejak umur 11 tahun, menyelesaikan magister di Kuliyyatul Banat, jurusan Syariah, dan melanjutkan Ph.D, hukum Islam di Durham University.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Ibid., h. 219.

¹⁰⁵ Ibid., h. 251.

¹⁰⁶ Ibid., h. 265.

¹⁰⁷ Ibid., h. 269.

3. Alur Cerita

Alur atau plot cerita merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah karya, plot berisi susunan kejadian, tetapi setiap kejadian itu dihubungkan melalui sebab akibat, antar kejadian dan semua peristiwa itu di tunjukkan melalui perbuatan si tokoh utama cerita tersebut.¹⁰⁸ Sedangkan novel ini memiliki alur maju dengan beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

a. Awal

Bagian awal pengarang menggambarkan suasana dengan begitu detailnya, setelah itu pengarang memperkenalkan para tokoh-tokohnya satu persatu, Seperti ketika di awal Fahri mengisi kelas, menggantikan Prof Charlotte, untuk mengajar mata kuliah filologi, saat mengisi kelas itu Fahri terlihat begitu hebat dan bijaksana.

b. Konflik

Konflik ialah sebuah pertikaian atau percekocokan yang dialami oleh para tokoh yang di hadirkan oleh pengarang dan juga membuat ceritanya menjadi benar-benar nyata dan hidup, maka ini pula menjadi daya tarik bagi pembaca.¹⁰⁹

Konflik yang di gambarkan di dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini dapat dilihat ketika Fahri di hadapkan dengan dua anak remaja yakni Keira dan Jason, mereka begitu membenci Islam dan Umat Islam, karena mereka kehilangan ayah mereka atas ledakan bom oleh teroris.¹¹⁰

¹⁰⁸ Tian Febriana, "Analisis Unsur Intrinsik (Tokoh, Alur Dan Latar) Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VIII Semester II" (Skripsi, Universita Sanata Dharma, 2018), h. 14.

¹⁰⁹ Dede Nova Andriyana, "Konflik Sosial Dalam Novel Tan Karya Hendri Teja Melalui Teori Konflik Lewis A. Coser," *Piktorial Journal of Humanities* Vol. 2, no. 2 (Oktober 2020): h. 106.

¹¹⁰ Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 214.

Selain itu Fahri juga ikut beradu argumen dengan Baruch yakni anak tiri nenek Chatarina, ketika Baruch memarahi dan mengusir nenek Chatarina dari rumah beliau sendiri, karena rumah nenek Chatarina telah di jual oleh Baruch.¹¹¹

Sedangkan konflik lain yang di alami oleh Fahri adalah Fakhri juga delema dengan tawaran untuk menikah lagi dari Syaikh Usman yakni gurunya sendiri ketika ia masih di Mesir. Syaikh Usman ingin menjodohkan Fahri dengan cucunya yang bernama Yasmin.¹¹²

c. Klimaks

Klimaks atau puncak dari konflik ketika Fahri di pecat menjadi dosen di University of Edinburgh, karena mengalahkan Baruch didebat tentang *Amalek*, tambah Baruch dan kawan-kawannya mempunyai pengaruh yang sangat besar di kampus tersebut,¹¹³ disisi lain Fahri harus mengikhlaskan istrinya yang menjadi korban penusukan di London.

Setelah istrinya meninggal Fahri tetap beraktivitas seperti semua. Karena ia tidak ingin larut dalam kesedihan. Suatu ketika Fahri ruang kerja dan sekaligus menjadi perpustakaan pribadinya, entah kenapa seketika fahri terkejut karena menemukan buku kumpulan puisi Paul Eluard berjudul *love Poetry*, yang diterjemahkan dari bahasa Prancis oleh Stuart Kendall.

Buku itu pun ia ambil terus ia bolak balik buku itu dengan maksud memeriksanya, ternyata ada sebuah halaman terlipat, ia buka halaman tadi ternyata terdapat tulisan tangan Hulya yang berisi ucapan terimakasih kepada Sabina.

¹¹¹ Ibid., h. 239.

¹¹² Ibid., h. 276.

¹¹³ Ibid., h. 488.

Karena Sabina menyuruh Hulya untuk membacakan puisi-puisi itu, Seketika Fahri tersentak badannya gemetar, karena Fahri teringat istrinya Aisyah selalu membacakan puisi-puisi tersebut.¹¹⁴

Selepas itu Fahri di liputi rasa penasaran terhadap Sabina, ia pun memberanikan diri untuk masuk ke kamar Sabina yang kosong itu, ia bertanya-tanya siapa sebenarnya Sabina. Ia memeriksa kamar itu, beberapa saat kemudian, ia alangkah terkejutnya setelah membuka laci yang ada di dalam lemari pakaian Sabina, ia menemukan tas tangan Sabina yang di dalamnya ada cincin emas putih bertahtakan intan biru muda, seperti milik Aisha dulu, namun ia tidak hanya menemukan cincin saja, tetapi ia juga menemukan foto Aisha dan dirinya, dengan background keindahan Candi Borobudur.¹¹⁵

Rasa Penasaran Fahri semakin bertambah terhadap Sabina, Seketika dia teringat bahwa Aisha memiliki tanda lahir di bahu sebelah kiri. Fahri langsung menghubungi pihak rumah sakit, Fahri meminta agar sebelum melaksanakan operasi pita suara. Sabina harus dibius total semua risiko Fahri menanggungnya.¹¹⁶

d. Penyelesaian

Akhir cerita dari novel *Ayat Ayat Cinta 2* ini berakhir dengan akhir yang bahagia yaitu sebagai berikut:

Pertama: Jason ingin menjadi teman Fahri pada akhirnya Jason juga menjadi seorang mualaf, hal ini berawal dari tertangkapnya Jason saat mencuri di

¹¹⁴ Ibid., h. 669.

¹¹⁵ Ibid., h. 670.

¹¹⁶ Ibid., h. 671.

minimarket Fahri, Jason terkesima melihat perlakuan Fahri yang tidak melaporkannya ke polisi karena ia mencuri, tetapi perlakuan Fahri malah sebaliknya, Fahri begitu ramah, dan lemah lembut kepada Jason yang telah mencuri.¹¹⁷

Kedua: kesabaran Fahri selama ini berbuah manis di dalam penantian panjangnya untuk memastikan kedatangan istrinya Aisha, Fakhri sempat untuk menikah lagi, yakni menikah dengan Hulya, adik sepupu Aisha.¹¹⁸

Ketiga: Fahri akhirnya diterima di Oxford University, sebagai staff pengajar tetap di sana,¹¹⁹ tetapi di sisi lain Hulya meninggal karena kasus pembunuhan yang fatal di London. Dia membuat wasiat bahwa anaknya diasuh oleh Sabina, apalagi dia juga meminta Sabina untuk mau operasi plastik, untuk merubah wajahnya.¹²⁰

Keempat: Pada akhirnya penantian panjang Fahri kepada Aisha, berbuah manis, hal ini bermula ketika Fahri mengetahui bahwa Sabina itu ialah Aisha yang telah lama hilang, betapa bahagianya Fahri setelah istrinya kembali.¹²¹

4. Latar waktu, tempat dan kondisi sosial

a. *Setting Waktu*

Cerita novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini, dikisahkan seukuran tahun 2008, dan cerita ini berlanjut ke Ayat-Ayat Cinta 2, di dalam novel ini juga di kisahkan suasana dan kondisi alam yang terjadi.

¹¹⁷ Ibid., h. 180.

¹¹⁸ Ibid., h. 588.

¹¹⁹ Ibid., h. 609.

¹²⁰ Ibid., h. 660.

¹²¹ Ibid., h. 677.

b. *Setting* Tempat

Diceritakan beberapa peristiwa di beberapa tempat di Inggris Raya (*United Kingdom*), diantaranya:

c. Kota Edinburgh

Kota Edinburgh merupakan tempat kota Fahri tinggal dan juga menjadi *setting* tempat utama dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 ini. Adapun kutipan teks Novel Ayat-ayat Cinta 2 yang berkenaan dengan kota Edinburgh yakni sebagai berikut:

"Paman Hulusi memacu mobil SUV putih itu meninggalkan pelataran George Square menuju rute yang diminta Fahri. Hujan masih turun rintik-rintik. Dalam perjalanan pulang kali ini, Fahri kembali ingin *refreshing* menikmati keindahan Kota Edinburgh. Fahri merasa ia berada di dalam museum hidup yang tidak pernah membosankan. Yang ia rasakan suasana Edinburgh ini kurang satu hal, yaitu alunan adzan, jika adzan mengalun di kota ini, seperti di Kairo yang bersahutan dari puncak-puncak bangunan klasik yang runcing itu saat salju turun atau hujan menyapa, maka inilah hamparan surga di atas muka bumi."¹²²

d. Stoneyhill Grove

Stoneyhill Grove merupakan komplek kediaman Fahri, komplek ini juga berbentuk L, sehingga hanya terdapat satu pintu masuk dan keluar, walaupun tidak ada pintu gerbangnya. Pintu Masuk komplek itu berada di sebelah selatan. Jalan memanjang dari selatan ke utara setelah itu belok ke barat.¹²³

e. Rumah Fahri

Rumah Fahri berwarna merah coklat dan putih. Terdiri dari dua lantai dan ruang bawah tanah, di lantai pertama ada ruang tamu yang terhubung ke ruang makan dan dapur, kamar mandi dan dua kamar tidur berukuran sedang.

¹²² Ibid., h. 13.

¹²³ Ibid., h. 21.

Sedangkan dilantai dua ada tempat tidur dan kamar mandi. Kamar anak-anak dan ruang relaksasi dilengkapi dengan toilet. Lantai dua dimanfaatkan sepenuhnya oleh Fahri, terutama ruang relaksasi, serta ruang kerja dan perpustakaan pribadinya.

Untuk lantai paling bawah ada basement yang saat ini Fahri fungsikan sebagai gudang, yakni tempat menyimpan barang-barang, seperti mesin cuci, mesin pemanas ruangan, sebenarnya di basement itu ada satu kamar tidak terpakai, dan dilengkapi WC sederhana juga tidak dipakai. Basement itu juga memiliki pintu dan jendela ke taman belakang, dengan demikian rumah itu jika dari belakang tampak seperti berlantai tiga.¹²⁴

f. University of Edinburgh

University of Edinburgh adalah tempat Fahri mengajar dan penelitian.¹²⁵

g. Edinburgh Central Mosque

Masjid yang indah, arsitekturnya begitu memesona, bergaya Scots Baronial, terlihat sangat serasi dengan bangunan kuno di sekitarnya. Memiliki satu menara tinggi di salah satu sudutnya, serta tiga kubah runcing segitiga pada tiga sisinya dan pintu utama yang melengkung khas masjid.

Masjid itu berwarna coklat muda, bertulisan Állah dengan huruf Arab pada kedua sudut bagian depannya. Masjid ini dapat menampung sekitar seribu jamaah selama waktu sholat.¹²⁶

¹²⁴ Ibid., h. 23.

¹²⁵ Ibid., h. 3.

¹²⁶ Ibid., h. 32.

h. Oxford Debate Union

Sebuah gedung di Universitas Oxford, Inggris, di situs ini Fahri bergabung dalam debat.¹²⁷

i. Manchester

Fahri mengisi pengajian yang diselenggarakan oleh KIBAR.

j. Minimarket Agnina dan Resto Halal Agnina.

Minimarket Agnina dan Resto Halal Agnina. Merupakan minimarket dan resto halal milik Fahri dan Aisha, yang menjual berbagai macam makanan halal, mulai dari menu makan dari Indonesia serta Turki.¹²⁸

k. Royal Pup Café

Royal Pup Café merupakan sebuah café yang terletak West Register Street. Café itu menempati bangunan klasik bergaya Victorian, dan cafe itu menjadi tujuan Fahri dan kawan-kawan untuk makan malam dalam rangka memenuhi janji Brenda tempo hari yang ingin mengajak Fahri untuk makan disana.¹²⁹

l. Central Mosque London

Central London Mosque merupakan masjid yang terletak di jantung kota London, tidak jauh dari lokasi London Business School yang terkenal dan bergengsi.¹³⁰

m. School of Divinity, The University of Edinburgh

¹²⁷ Ibid., h. 205.

¹²⁸ Ibid., h. 65.

¹²⁹ Ibid., h. 256.

¹³⁰ Ibid., h. 333.

Merupakan gedung yang menyelenggarakan debat *Amalek* antara Fahri dan Baruch dan kolega-kolega nya.¹³¹ Gedung ini juga merupakan sebuah gedung kuno yang masih berdiri megah di antara deretan gedung-gedung tua. Gedung ini sejati ialah semacam kastil, yang di bangun sekitar tahun 1846, sementara itu gedung ini juga dipakai sebagai gedung jurusan teologi yang diajarkan sejak tahun 1583, beriringan dengan berdirinya University of Edinburgh.¹³²

5. *Setting* Kondisi Sosial

Kondisi kehidupan penduduk dataran rendah Inggris yang merupakan salah satu negara dengan sebagian besar penduduknya non muslim, selainn itu juga menceritakan tentang kehidupan antar umat beragama yang tinggal disana. Lebih lanjut, lakon ini juga berbicara tentang berbagai kendala dan tantangan dakwah yang dihadapi Fahri.¹³³

6. Sudut Pandang Pengarang

Habiburrahman El-Shirazy menggunakan sudut pandang orang ketiga “Dia” dalam narasinya. Dalam novel ini, seorang tokoh dari luar plot menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebutkan nama dan kata ganti. Nama karakter dalam novel, terutama yang utama, sering atau berulang kali disebutkan, dengan kata ganti yang digunakan sebagai varian.¹³⁴

¹³¹ Ibid., h. 421.

¹³² Ibid., h. 420.

¹³³ Ibid., h. 24.

¹³⁴ Anggun Citra Dini Dwi, “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta),” *Jurnal SAP* Vol. 1, no. 3 (April 2017): h. 253.